

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aman dan musibah adalah suatu keniscayaan. Setiap manusia yang melakukan aktivitas tentu akan berhadapan dengan rasa aman dan musibah. Oleh karena itu, Setiap manusia dituntut menyiapkan bekal untuk di masa yang akan datang. Hakikatnya kehidupan seorang manusia tidak terlepas dari sebuah risiko, timbulnya risiko yang mengarah pada kebutuhan manusia semakin tinggi karena berdasarkan masalah yang mengarah pada manusia semakin tinggi pula serta munculnya bisa secara langsung dan tidak langsung. Risiko tersebut muncul secara tidak terduga, dengan begitu dapat menimbulkan kerugian secara finansial maupun non finansial. Kekhawatiran pastinya akan muncul dibenak setiap manusia akan kerugian yang terjadi, namun risiko yang terjadi dapat diringankan pada perusahaan asuransi.

Menurut Arjono (2008), Industri jasa sangat beragam salah satunya industri yang sangat membutuhkan faktor kepercayaan yaitu industri asuransi. Keberadaannya tidak hanya sebagai bentuk dari sebuah industri bisnis semata, akan tetapi merupakan salah satu instrumen finansial kesejahteraan dan ketenteraman bagi nasabahnya. Tujuan utama dari berasuransi adalah untuk mendapatkan Kesejahteraan dan ketenteraman. Misi ini akan menjadi *absurd* manakala hak nasabah atas *indemnity* menjadi tidak terjamin sebagaimana yang mereka harapkan.

Di Indonesia khususnya industri bidang jasa menjadi salah satu bisnis yang saat ini sangat diminati masyarakat dan berpeluang sangat besar. Sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa asuransi bukan hanya untuk melindungi diri dari risiko yang akan dialami, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang. Hal tersebut berbanding lurus dengan tingkat kesadaran masyarakat untuk berasuransi yang semakin besar. Dengan melihat tingkat pertumbuhan sistem perusahaan asuransi di Indonesia dapat dijadikan tolok ukur untuk menawarkan jasa kepada investor agar menginvestasikan dananya dalam bentuk jaminan sosial.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Asuransi dengan prinsip Syariah tahun 2013 - 2016

Perusahaan Perasuransian	2013	2014	2015	2016
Perusahaan Asuransi Jiwa dengan prinsip Syariah	3	3	5	6
Perusahaan Asuransi Umum dengan prinsip Syariah	2	2	3	4
Perusahaan Reasuransi dengan prinsip syariah	0	0	0	1
Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah	17	18	19	23
Perusahaan Asuransi Umum yang memiliki unit syariah	24	23	24	24
Perusahaan Reasuransi yang memiliki unit syariah	3	3	3	21
Jumlah perusahaan asuransi syariah	49	49	54	58

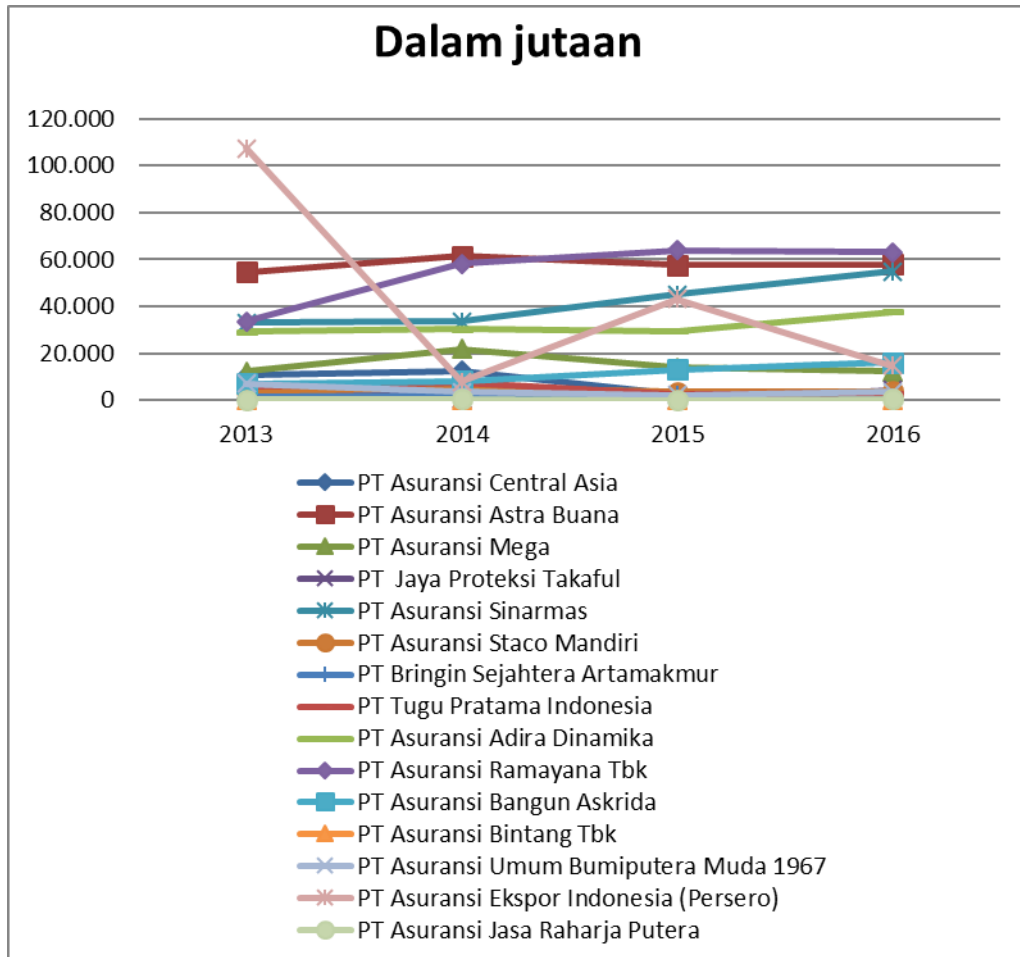
Sumber Data: OJK, 2013-2016

Kinerja keuangan yang baik merupakan gambaran dari perusahaan dalam menjalankan usaha maupun operasional perusahaan, salah satu faktor yang harus ada dalam sebuah perusahaan asuransi syariah adalah kinerja keuangan tersebut. Laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dapat mengetahui keadaan dan letak keuangan secara rinci maupun waktu tertentu dengan melihat laporan keuangan yang ada. Berdasarkan

laporan keuangan perusahaan dapat ditarik kesimpulan apakah perusahaan mampu mencapai kinerja yang maksimal dan bagaimana tingkat kesuksesan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir, 2014 bahwa usaha yang dijalankan perusahaan pada periode tertentu membuahkan hasil, hasil tersebut adalah laba, laba dijadikan alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri yakni berupa laba. Adanya penilaian terhadap perusahaan sangat memiliki peran penting bagi evaluasi perusahaan di masa yang akan datang. (Reclly Bima, 2016) berpendapat gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan dapat dianalisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan begitu pihak manajemen dan para investor bisa melihat normal dan tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan. Laba perusahaan asuransi umum syariah di akhir tahun 2016 berkembang hingga 4,9%. Data keuangan perusahaan asuransi umum syariah yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) laba asuransi umum syariah pada Desember 2016 sebesar Rp 794 miliar naik 4,9% dibandingkan bulan November sebesar Rp 757 miliar. Desember perolehan laba asuransi umum syariah tertinggi, dibandingkan bulan September dan Oktober pertumbuhan labanya hanya 0,5%. Berikut grafik profitabilitas perusahaan asuransi umum syariah:

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Profitabilitas Asuransi Umum Syariah

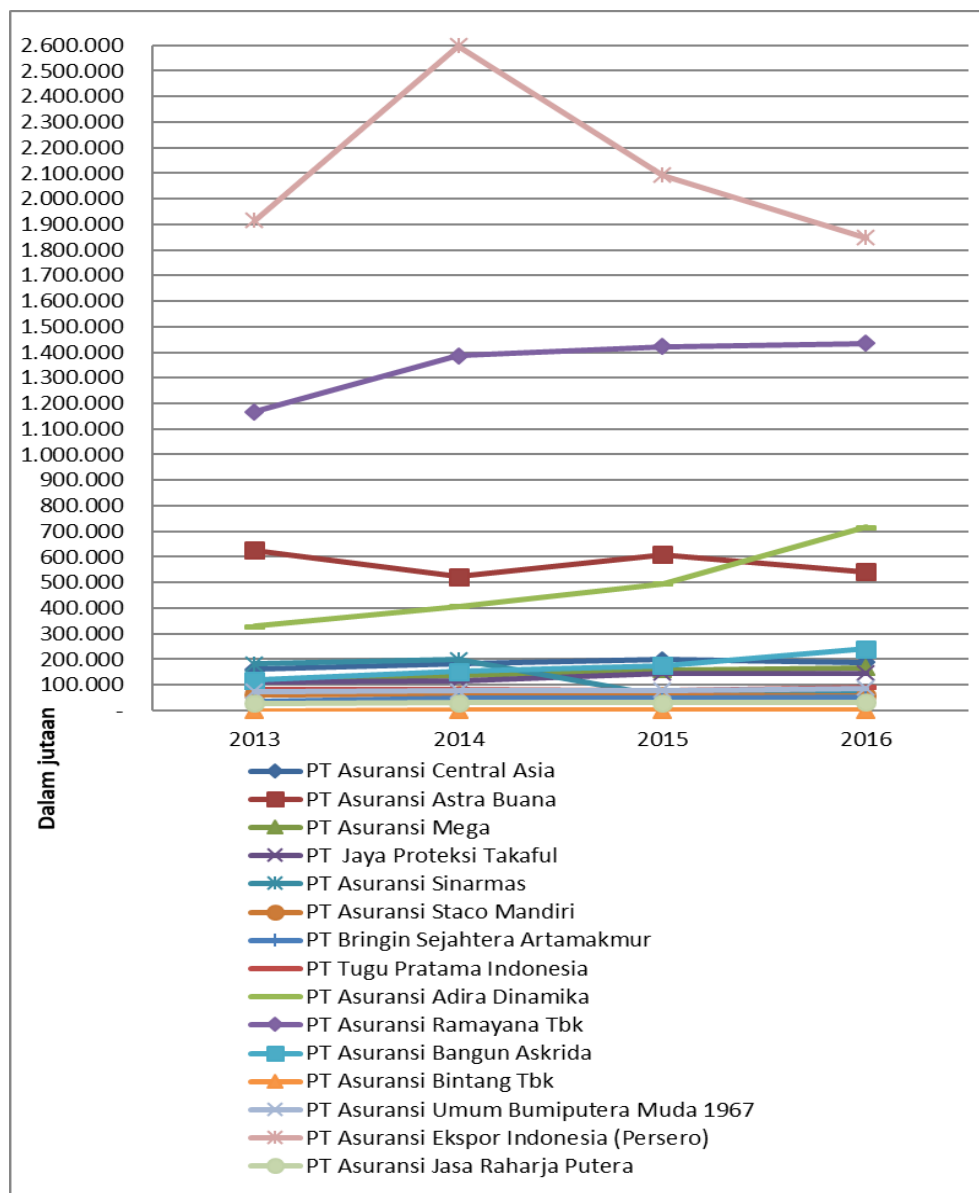


Sumber : web perusahaan (laporan Keuangan)

Tabel 1.2 menunjukkan 15 profitabilitas perusahaan asuransi umum syariah dari tahun 2013 – 2016 yang sangat bervariasi setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi di tahun 2013 adalah Perusahaan Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), profitabilitas di tahun 2014, 2015 dan 2016 ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan melihat tabel pertumbuhan profitabilitas akan muncul apa saja yang mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia, salah satu faktor yang

mempengaruhi laba (profit) adalah pertumbuhan aset. Industri asuransi syariah mengalami peningkatan dengan bertambahnya unit syariah per tahun. Ini menandakan adanya pertumbuhan aset yang meningkat, Pertumbuhan aset merupakan pergantian tahunan dari total aktiva. Berikut grafik mengenai pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum syariah 2013 – 2016.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Syariah 2013 – 2016



Sumber : web perusahaan (laporan Keuangan)

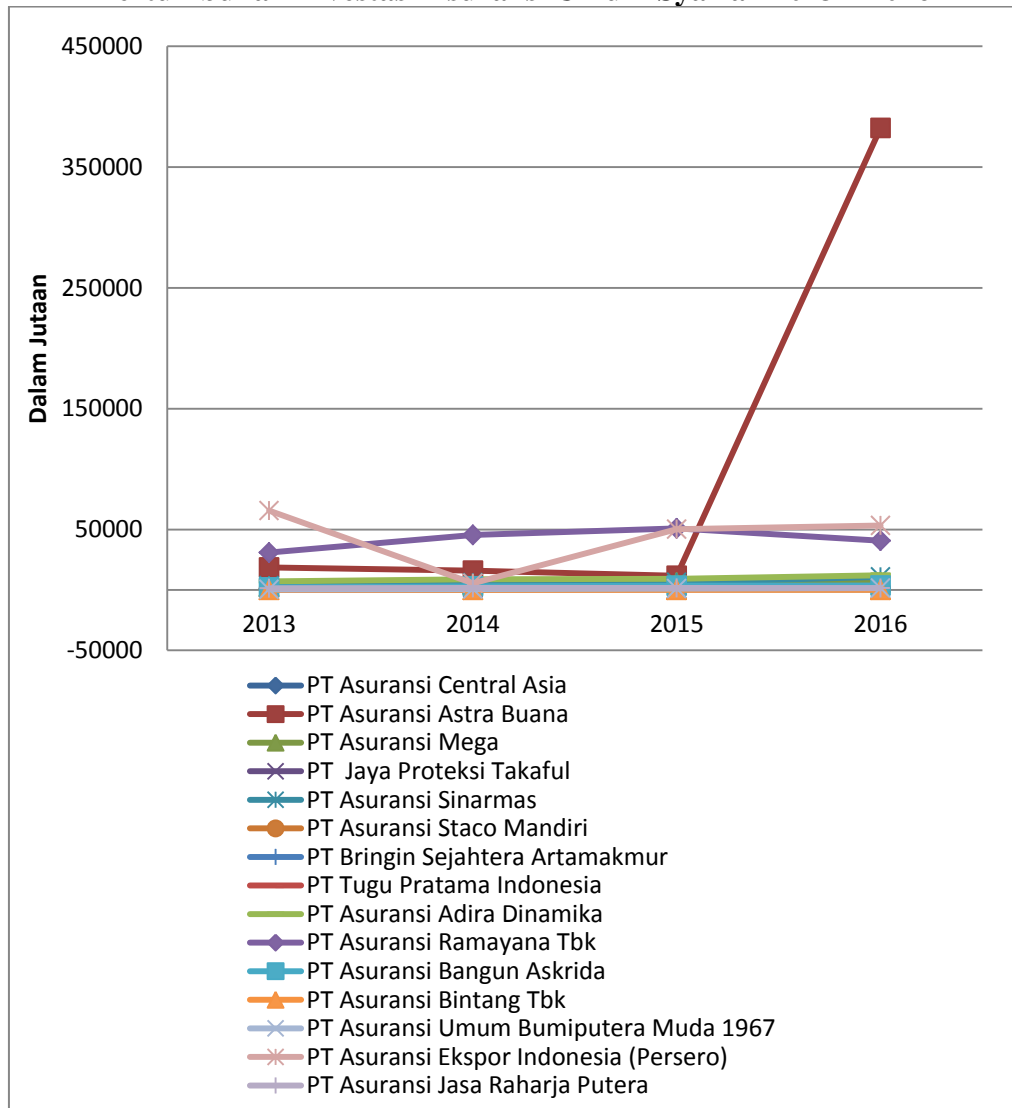
Pada tabel 1.3 Menunjukkan bahwa beberapa total aset perusahaan asuransi syariah pada tahun 2013 – 2016 mengalami fluktuatif, jika tidak segera diatasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian. Dari 15 perusahaan asuransi umum syariah diatas dapat dilihat ada beberapa perusahaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan diantaranya Perusahaan Asuransi Mega, Perusahaan Asuransi Ramayana Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, sedangkan Perusahaan Asuransi Astra Buana, Perusahaan Asuransi Central Asia mengalami fluktuatif.

Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar secara otomatis akan disebut sebagai perusahaan yang besar, perusahaan kecil akan disebut sebagai perusahaan yang kecil. Aset perusahaan yang dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan peningkatan secara otomatis akan dianggap memiliki kinerja yang bagus. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang bagus dari satu periode ke periode berikutnya, asetnya akan bertambah karena pemasukan yang diperoleh dari kinerja ekonomi dari perusahaan tersebut. Peningkatan aset yang disebabkan karena hasil kinerja perusahaan bisa berupa keuntungan (profit) dari usaha perusahaan.

Selain daripada itu pendapatan dari investasi yang dilakukan investor sangat membantu untuk kelangsungan aktifitas perusahaan agar mencapai hasil yang maksimal. Aset - aset yang ada dalam asuransi umum syariah harus dikelola semaksimal mungkin agar mencukupi kebutuhan dana yang akan dikelola.

Berikut grafik pertumbuhan investasi perusahaan asuransi umum syariah 2013-2016.

Tabel 1.4
Pertumbuhan Investasi Asuransi Umum Syariah 2013 – 2016



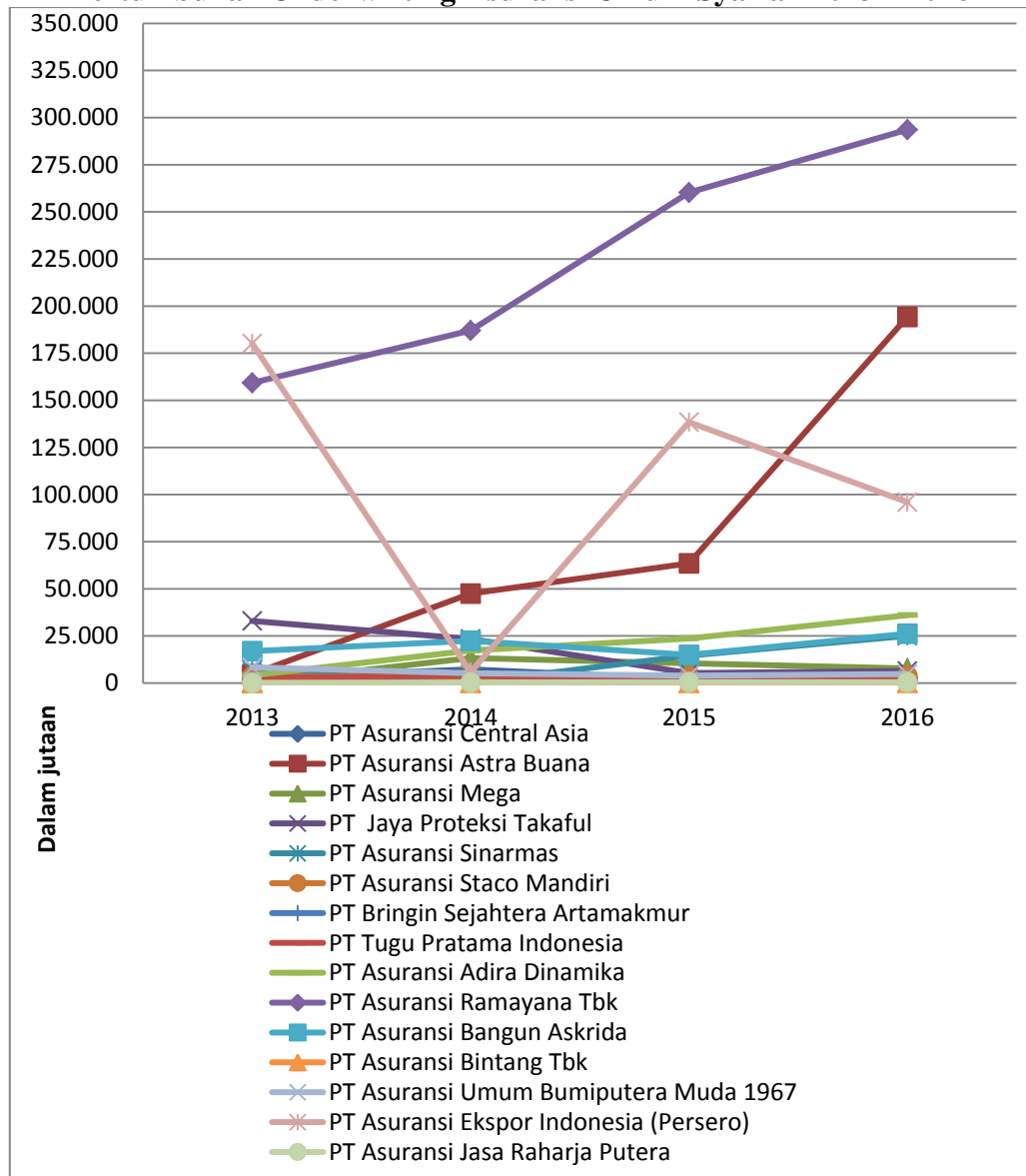
Sumber : web perusahaan (laporan Keuangan)

Dari gambar 1.4 investasi perusahaan asuransi umum syariah pada tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif. Perusahaan asuransi astra buana yang memiliki investasi tertinggi pada tahun 2016, sedangkan perusahaan asuransi ekspor indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan.

Baik buruknya perusahaan dapat diukur dari hasil investasi yang dapat dituangkan dalam bentuk portofolio. Portofolio adalah golongan bentuk investasi untuk mendapatkan keuntungan investasi yang dikutip dari Lawrence dan Michael.

Riki Wardana (2016) mengatakan *Underwriting* secara umum ditujukan untuk pihak asuransi nya sendiri dan para peserta. *Underwriting* digunakan untuk menentukan apakah jumlah premi yang ada diterima atau ditolak yang berdasarkan evaluasi secara akurat pada setiap risiko yang diklasifikasikan secara layak. *Underwriting* adalah salah satu faktor yang menjadikan perusahaan asuransi untuk berinovasi dan memiliki keuangan yang sehat adalah laba. Manfaat lain dari *underwriting* adalah menentukan kapasitas risiko yang muncul, termasuk risiko seperti apa saja dan berapa banyak yang akan ditanggung oleh perusahaan (Ida Ayu Ita, dkk, 2017).

Tabel 1.5
Pertumbuhan Underwriting Asuransi Umum Syariah 2013 – 2016



Sumber : web perusahaan (laporan Keuangan)

Tabel 1.5 menunjukkan pertumbuhan underwriting perusahaan asuransi umum syariah. Perusahaan Asuransi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya adalah perusahaan asuransi mega dan ramayana tbk, sedangkan perusahaan asuransi yang mengalami penurunan adalah asuransi jaya proteksi takaful dan asuransi ekspor indonesia (persero).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya yaitu pertumbuhan aset, investasi dan underwriting (variabel independen) yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas (variabel dependen) pada perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

Reno Muhammad Iqbal (2015) melakukan penelitian serupa, hasil dari penelitian ini pendapatan premi dan pendapatan hasil investasi berpengaruh pada profit namun pendapatan hasil investasi lebih besar pengaruhnya pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel yang digunakan. Peneliti menambahkan pertumbuhan aset dan *underwriting* sebagai variabel independen.

Sedangkan pada penelitian Rihlatus Saidah dan Jeni Susyanti pada tahun 2015, Investasi berpengaruh yang signifikan pada pendapatan asuransi syariah. Oleh karena itu peneliti memilih investasi untuk dijadikan salah satu variabel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian terdahulu oleh Husnul Khotimah tahun 2014, menyimpulkan bahwa variabel bebas atau independen klaim, investasi dan underwriting memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pertumbuhan Profitabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN INVESTASI, PERTUMBUHAN UNDERWRITING TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PADA ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Periode 2013-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ingin dikaji penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan aset terhadap Pertumbuhan Profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Investasi terhadap Pertumbuhan Profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Underwriting terhadap Pertumbuhan Profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Pertumbuhan Profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisa pengaruh Pertumbuhan Investasi terhadap Pertumbuhan Profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisa pengaruh Pertumbuhan Underwriting terhadap Pertumbuhan Profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dengan menambah wawasan dalam mengembangkan mata kuliah manajemen keuangan khususnya pertumbuhan profitabilitas.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan Asuransi Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengambil keputusan di Asuransi Umum Syariah khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu bagi penulis.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.